

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI PENERAPAN MODEL *STAD* BERBANTU MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA SD

Moh. Ali Yafi<sup>1</sup>, Anang Santoso<sup>2</sup>, Alif Mudiono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 21-6-2017

Disetujui: 20-11-2017

### *Kata kunci:*

*STAD model;*  
*media image series;*  
*writing narration;*  
*model STAD;*  
*media gambar seri;*  
*menulis narasi*

### *Alamat Korespondensi:*

Moh. Ali Yafi  
Pendidikan Dasar  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: yafi8.1992.ay@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This aim of this research is to describe the application of *STAD* learning model by drawing series media to improve student's narrative writing skills. The research uses qualitative method with the type of PTK (Classroom action research). The result of this research for two cycles is shows increased the results. The average score of student writing narrative increased from 68 in the first cycle to 76 in the second cycle.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *STAD* berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan hasil yang meningkat. Nilai rata-rata siswa menulis narasi mengalami peningkatan dari 68 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD kelas V, salah satu aspek yang harus dicapai ketuntasannya adalah aspek menulis. Dalam hal ini, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam aspek menulis adalah siswa dapat menulis berdasarkan pengalaman dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Sejalan dengan pendapat Tarigan (1983:117) menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Siswa perlu dilatih membuat agar dapat menyampaikan ide atau gagasan tertulis dengan baik. Permasalahan umum yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran menulis adalah kurang menariknya kegiatan menulis yang diajarkan di kelas. Dalam membelajarkan keterampilan menulis guru di sekolah dasar pada umumnya lebih sering memberikan penjelasan secara teoritik. Menulis dianggap sebagai pengetahuan saja, bukan dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang nantinya dapat diaplikasikan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru di sekolah dasar kurang memerhatikan tahap perkembangan peserta didiknya yang masih pada tahap perkembangan berpikir konkret. Mengembangkan kemampuan berbahasa tulis dan membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan, dibutuhkan suatu media atau model yang mampu merangsang pola pikir siswa dan membantu dalam proses belajar. Pembelajaran menulis yang berlangsung di sekolah pada umumnya dilakukan secara individual. Kondisi pembelajaran yang baik sering dibuat kolaboratif, ada kala membelajarkan siswa secara individual dan ada kalanya bekerjasama. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara dan bekerjasama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap hasil keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 13 dan 14 Februari 2017 di kelas V SDN Bendo 2 Kota Blitar diperoleh data bahwa proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bendo 2 Kota Blitar, peneliti menemukan penyebab hasil yang kurang memuaskan tersebut di antaranya adalah dikarenakan kurang minatnya siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Guru terlalu mendominasi pembelajaran dan kurang mampu menciptakan kegiatan belajar yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam menulis. Guru dalam mengajar belum menggunakan metode ataupun media yang sesuai dengan materi. Dibuktikan dengan hasil *post test* menulis narasi siswa dari 29 siswa kelas V SDN Bendo 2 Kota Blitar diperoleh hasil hanya 10 siswa yang melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 19 siswa lainnya di bawah KKM. Penilaian kriteria ketuntasan minimal

(KKM) tersebut meliputi (1) kesesuaian isi cerita dengan media atau tema yang diberikan oleh guru, (2) pilihan kata, (3) ejaan dan tanda baca, (4) susunan unsur-unsur narasi, dan (5) kerapihan tulisan. Sebagian besar siswa kurang memahami dalam menentukan topik dan memilih kata yang tepat untuk menarasikan suatu topik yang diberikan oleh guru. Karena guru hanya memberikan penjelasan berupa teori yang kurang mengena pada siswa. Satu-satunya metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar pada saat itu adalah metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Ketika guru aktif menyampaikan materi siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Permasalahan tersebut menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran sangat minim.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan alternatif pemecahan sebagai solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Alternatif yang dapat digunakan antara lain (1) perencanaan yang matang dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, (3) penggunaan metode atau model yang menarik dan efektif, (4) mengetahui karakter belajar siswa, dan (5) mengubah pola pembelajaran dengan lebih memusatkan proses pembelajaran pada siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak berperan terlalu dominan di kelas sehingga siswa bisa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model dan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran diperlukan, agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan ditunjang media pembelajaran media gambar seri. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan media gambar seri adalah media visual yang menerangkan suatu runtutan kejadian ke dalam beberapa gambar yang berurutan. Menurut Roger, (dalam Huda, 2011) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada suatu perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok siswa yang didalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Demi menciptakan pembelajaran kooperatif yang baik dan meningkatkan proses pembelajaran hendaknya harus memehatkan unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Sutton (dalam Trianto, 2009) terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, (2) interaksi antar siswa yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil, dan (5) proses kelompok.

Model STAD dianggap mampu mengatasi masalah-masalah yang dijumpai pada siswa seperti yang dikemukakan Isjoni (2013:16) menyebutkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subandi, dkk (2013) tentang meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil menulis narasi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus hanya terdapat empat siswa (14%) yang mencapai nilai  $\geq 62$ , siklus I terdapat 17 siswa (59%) yang mendapat nilai  $\geq 62$ , dan siklus II yang mendapat nilai  $\geq 62$  sebanyak 22 siswa (76%). Dengan demikian, hasil akhir menulis narasi siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dengan penerapan model STAD dan media gambar seri siswa tertarik untuk berimajinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model kooperatif berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar seri di kelas V Bendo 2 Kota Blitar*".

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai perencana, observer tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendo 02 Kota Blitar pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester II tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bendo 2 Kota Blitar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Subjek penelitian berjumlah 29 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi, dan data aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, adapun data hasil diperoleh dari hasil skor tes menulis narasi siswa pada tahap kelompok dan menulis narasi secara individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang

digunakan mengadopsi teknik analisis data dari model Miles and Huberman. Langkah-langkah analisis data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:334) terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model STAD berbantu media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita narasi telah terlaksana. Hasil penerapan tersebut diketahui dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru pada siklus I 82%, dan siklus II 94%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I (82%) dan siklus II (92%). Dari data hasil persentase aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang semakin meningkat pada tiap siklusnya. Selain itu, sikap siswa juga menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Penilaian sikap tersebut yakni tanggungjawab menyelesaikan tugas dari guru, ketertiban saat proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada siklus I persentase aspek tanggung jawab 70%, aspek ketertiban 75%, aspek keaktifan 64%, dan aspek kerjasama 64%. Data hasil penilaian sikap siswa siklus II persentase aspek tanggung jawab 77%, aspek ketertiban 78%, aspek keaktifan 75%, dan aspek kerjasama 79%. Hal ini menandakan peningkatan nilai sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata keterampilan siswa menulis narasi mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Nilai rata-rata hasil menulis narasi siswa siklus I sebesar 68 dengan kategori kurang. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 76 dengan kategori cukup.

Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita, hal tersebut dapat diketahui dari hasil menulis narasi siswa masih rendah dan belum memenuhi unsur-unsur cerita narasi yang tepat, yakni unsur alur cerita yang runtut dan komplit. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun empat unsur alur yang meliputi orientasi cerita, memunculkan konflik, menjadikan konflik menjadi memuncak, dan meredakan konflik dengan penutup cerita. Pada tindakan pembelajaran siklus II, hasil menulis siswa meningkat, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata beberapa unsur cerita yang dibuat siswa mengalami peningkatan. Aspek unsur-unsur cerita narasi siswa mampu menyusun alur cerita secara runtut, meliputi mampu mengorientasikan cerita, memunculkan konflik, menjadikan konflik memuncak, dan membuat penutupan cerita yang menyelesaikan masalah atau konflik. Kalimat pembukaan cerita menggambarkan tokoh secara jelas dan rinci.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa dalam Dua Siklus**

	Aspek yang Dinilai											Nilai
	Tema	Tokoh	Latar	Alur	Cerita yang Menarik	Konflik	Penutup	Pilihan Kata	Keefektifan Paragraf	Ejaan & Tanda baca	Kerapihan tulisan	
Siklus I	100	73	79	68	62	43	71	71	70	66	70	68
Kategori	A	C	C	D	D	E	C	C	C	C	C	C
Siklus II	100	80	87	72	67	56	72	88	89	82	90	76
Kategori	A	B	B	C	D	E	C	B	B	B	A	C

Berdasarkan temuan data proses dan hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran jika dibandingkan tindakan pembelajaran siklus I. Pembelajaran siklus II ketertiban siswa, keaktifan siswa, tanggungjawab siswa, dan kerjasama siswa tampak cukup baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I.

Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita, hal tersebut dapat diketahui dari hasil menulis knarasi siswa masih rendah dan belum memenuhi unsur-unsur cerita narasi yang tepat, yakni unsur alur cerita yang runtut dan komplit. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun empat unsur alur yang meliputi orientasi cerita, memunculkan konflik, menjadikan konflik menjadi memuncak, dan meredakan konflik dengan penutup cerita. Senada dengan Nurgiyantoro (2007:149—150) menyatakan bahwa alur merupakan konstruksi yang dibuat untuk menjelaskan rentetan cerita yang terdiri dari empat tahap yaitu orientasi, pemunculan konflik, konflik, dan penutup. Selain mengalami kesulitan dalam membuat alur cerita, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memilih kata dan mengembangkan kalimat.

Penulisan kalimat penyusun orientasi cerita yang dibuat siswa masih bersifat umum dan kurang bervariasi. Hampir keseluruhan siswa membuka cerita menggunakan kalimat “pada suatu hari” atau “pada suatu ketika”. Pada unsur konflik cerita yang dibuat siswa masih kurang memunculkan ketegangan bagi pembaca. Tokoh cerita digambarkan secara abstrak kurang begitu jelas dan khusus. Dalam penutupan cerita jika unsur-unsur sebelumnya masih bersifat abstrak atau kurang memberikan penjelasan kepada pembaca, maka dalam menutup kalimat juga akan mengalami kendala. Kalimat penutup cerita kurang memberikan penyelesaian terhadap konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita. Siswa masih kesulitan dalam menggiring cerita dari permulaan cerita hingga munculnya konflik kemudian konflik menjadi memuncak kemudian konflik yang memuncak meredam. Pada aspek pemilihan kata yang digunakan siswa masih kurang bervariasi terbukti sering terjadi pengulangan kata “lalu,”kemudian” dan “setelah itu”. Pada aspek penggunaan tanda baca dan huruf kapital, siswa masih belum memahami

maksud dari penggunaan tanda baca, dan huruf kapital. Hal tersebut terbukti masih sering terjadi kesalahan setelah tanda titik (.), siswa tidak memakai huruf kapital. Selain itu, ketika kalimat menunjukkan percakapan menggunakan kata perintah tidak diakhiri tanda seru (!), dan jika kalimat menunjukkan kalimat tanya tidak diakhiri dengan tanda tanya (?).

Pada tindakan pembelajaran siklus II, hasil menulis siswa meningkat, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata beberapa unsur cerita yang dibuat siswa mengalami peningkatan. Aspek unsur-unsur cerita narasi siswa mampu menyusun alur cerita secara runtut, meliputi mampu mengorientasikan cerita, memunculkan konflik, menjadikan konflik memuncak, dan membuat penutupan cerita yang menyelesaikan masalah atau konflik. Kalimat pembukaan cerita menggambarkan tokoh secara jelas dan rinci.

Kalimat pembuka yang dibuat siswa juga lebih bervariasi tidak lagi menggunakan kalimat “pada suatu hari” namun siswa sudah ada yang menggunakan kalimat “pagi itu”, “sore itu”, “di sebuah desa” atau langsung memperkenalkan tokoh seperti “namaku Ani”. Konflik yang muncul pada cerita pun menjadi lebih menegangkan pembaca, konflik dibuat berlarut-larut hingga memuncak menjadi suatu masalah yang sangat besar. Pada aspek pemilihan kata, siswa sudah pandai menggunakan kata yang bervariasi dan tidak monoton. Siswa meminimalisir kata “lalu”, “kemudian”, “setelah itu” terbukti kata tersebut sudah jarang muncul pada cerita yang ditulis siswa. Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca siswa sudah sedikit memahami penempatan yang tepat terhadap tanda baca yang seharusnya dipakai, penggunaan huruf kapital pada kata pun menjadi lebih baik, misalkan nama kota, nama orang diawali dengan huruf kapital. Ditinjau dari segi kerapihan tulisan, siswa sudah dapat meminimalisir kesalahan tulisan dan terbukti dari hasil pekerjaan siswa sudah jarang terdapat coretan atau penggunaan *stip-x*.

Pada siklus II, siswa sudah mampu menyusun kalimat dialog, menyusun amanat sehingga cerita yang dibuat siswa sudah memberikan pemahaman dan nilai moral kepada pembaca. Jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil persentase nilai ketuntasan belajar siswa siklus I hanya 41% dengan kategori sangat kurang. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau  $> 70$  sebanyak 12 siswa, dan sebanyak 59% atau sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM atau  $< 70$ . Sementara itu, pada siklus II jumlah persentase nilai ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau  $> 70$  sebesar 86% dengan predikat baik atau sebanyak 25 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 13% atau sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM atau  $< 70$ .

Proses pembelajaran menulis cerita narasi menggunakan model STAD berbantuan media gambar seri sudah terlaksana, meskipun kurang maksimal. Aktivitas guru menunjukkan angka 94% dengan kategori sangat baik, artinya guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Aktivitas siswa menunjukkan angka 92% dengan kategori sangat baik, artinya siswa sangat baik dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar secara berkelompok sangat antusias untuk menemukan masalah yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran ini siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum di mengerti kepada guru, pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif, siswa saling menyampaikan pendapat dengan teman satu kelompok dan juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima penjelasan yang disampaikan guru. Rata-rata siswa sudah dapat mengembangkan kalimat dan menggunakan ejaan yang tepat dalam menulis cerita sehingga pengulangan kalimat yang membuat cerita tidak efektif lebih berkurang daripada pembelajaran sebelumnya.

Guru hendaknya senantiasa melakukan variasi, baik melalui metode, model, ataupun media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, guru diharapkan memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih aktif dan dominan di dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih optimal. Dengan hasil yang didapat pada siklus II, pembelajaran menulis teks narasi telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mencapai KKM, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan cukup dan dihentikan pada siklus II.

## SIMPULAN

Persentase hasil menulis narasi dan persentase nilai rata-rata ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantu media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian disarankan kepada guru SD untuk menerapkan model STAD berbantuan media gambar seri pada pembelajaran menulis narasi dengan memerhatikan (1) penerapan model STAD harus dilaksanakan secara berkelompok, (2) guru dalam menjelaskan materi harus jelas agar siswa tidak mengalami kesulitan saat proses menulis, (3) guru sebaiknya selalu membimbing siswa selama proses menulis agar siswa yang belum memahami materi, berani dan percaya diri untuk bertanya, (4) dalam menjelaskan materi, guru hendaknya menyertakan contoh cerita yang mudah dipahami siswa sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teori, namun juga berupa contoh, dan (5) guru senantiasa memotivasi siswa dalam bekerjasama dan mampu bekerja secara individu.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, A, Satrijono, H, Suhartiningsih. 2013. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jembar Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember 1024-2001-2-RV
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis. Cetakan kedua puluh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.